

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(*CSR*) *DISCLOSURE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi



Oleh:

RENO AGUNG PRASETYA

1312120072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2019



RENO AGUNG PRASTYA

NPM. 1312120072

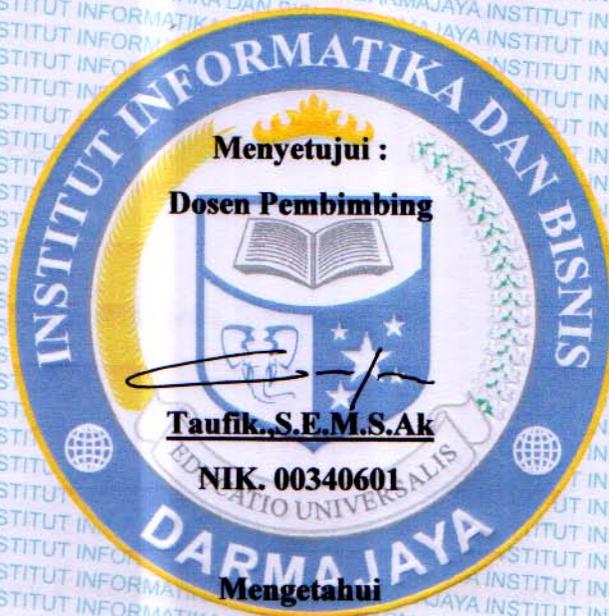
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE

Nama Mahasiswa : RENO AGUNG PRASTYA

NPM : 1312120072

Jurusan : SI Akuntansi



Menyetujui :

Dosen Pembimbing

Taufik, S.E., M.S., Ak

NIK. 00340601

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Diuji dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji Ujian Skripsi

Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Bandar Lampung dan Dinyatakan Diterima untuk

Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

MENGESAHKAN

Tim penguji

Tanda Tangan

Ketua : Indra Chaniago.,S.E.,M.Si.,Ak

Anggota : Rieka Ramadhaniyah.,S.E.,M.Ec,Dev

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda.,S.E.,M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Reno Agung Prastya
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 14-April-1993
3. Alamat : Jl Raya Serdang 4A, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
4. Domisili : Tanjung Bintang
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Nikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Suku : Jawa
10. Telepon : 082280838830
11. Email : renoagung74@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1999 – 2001 : TK AL-AZHAR 10 Tanjung Bintang
2001 – 2007 : SDN 1 Jati Baru, Tanjung Bintang
2007 – 2010 : SMPN 1 Tanjung Bintang
2010 – 2013 : SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung
2013 – 2019 : Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Bandar Lampung, 23 Oktober 2019

Reno Agung Prastya

NPM.1312120072

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*
- *Kedua orang tuaku (Bapak Sumedi Ibu Istinganah) serta kakak Anita Listianasari, Kholis Sosiawan dan adikku Trili Harto M S, Almaira K F tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa didalam proses pembuatan skripsi ini.*
- *Dosen pembimbingku Bapak Taufik, S.E. M.Sak yang telah membimbing dan memberikan arahan sampai dengan pembuatan tugas akhir ini sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.*
- *Kekasih terhebat ku Dea Fanny Marina yang selalu ada dan selalu memberikan support selama pembuatan tugas ini dilaksanakan.*
- *Sahabat Andika, Eko S, Andiro, Yoga, Keluarga Lebah Agrapana, Kakak Jojon dan teman-teman DSC yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya sampai dengan terselesainya tugas akhir ini.*
- *Almamaterku tercinta Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah mendewasakan dan memberikanku banyak ilmu.*

MOTTO HIDUP

***Dunia Takakan Pernah
Berubah Kecuali Anda
Merubah Diri Sendiri***

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(*CSR*) *DISCLOSURE***
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

OLEH

**RENO AGUNG PRASTYA
1312120072**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan yang di proksikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan kriteria pengungkapan berdasarkan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)-G4* dengan jumlah 91 item pengungkapan yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *Annual Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 23 perusahaan dengan lamanya tahun penelitian selama 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan, karakteristik perusahaan yang di proksikan dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, sedangkan karakteristik perusahaan yang di proksikan dengan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, Karakteristik Perusahaan.

**EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND COMPANY
CHARACTERISTICS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DISCLOSURE**

(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2016-2018)

By :
RENO AGUNG PRASTYA

ABSTRACT

This study aims to empirically prove whether there is an influence between environmental performance and company characteristics that are proxied by company size, profitability, leverage and the size of the board of commissioners on *corporate social responsibility (CSR) disclosure*. Disclosure of social responsibility is measured by the disclosure criteria based on indicators from the *Global Reporting Initiative (GRI) -G4* with a total of 91 disclosure items consisting of economic, social and environmental aspects. This study uses secondary data in the form of *Annual Report* of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018 using *purposive sampling* data collection methods, so that companies that can be sampled as many as 23 companies with a length of research for 3 years. Data analysis method used is multiple linear regression method. The results of this study prove that environmental performance, company characteristics which are proxied by company size, *leverage* and board size do not affect *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, while company characteristics which are proxied by influencing corporate social responsibility (CSR) disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Company Characteristics



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, saya telah banyak mendapat bantuan, bimbingan doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. Andi Desfiandi, S.E., M.A, Selaku Ketua Yayasan Alfian Husein Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Ir. Firmansyah YA ,MBA., MSc, Selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT, Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Taufik., S.E. M.Sak. Selaku Dosen pembimbing penyusunan skripsi yang telah berkenan membimbing, membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak Sumedi, Ibu Istinganah serta kakak Anita Listianasari, Kholis Sosiawan dan adikku tercinta Trili Harto M S, Almaira K F yang senantiasa selalu memberikan dukungan, ilmu, pengalaman, doa dan semangatnya pada saat penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Para Dosen, Staf dan karyawan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberi banyak bantuan selama saya menjadi mahasiswa di kampus tercinta ini.
8. Untuk kekasih Dea Fanny Marina yang selalu ada dan selalu memberikan support selama pembuatan tugas ini dilaksanakan.

9. Untuk sahabat – sahabatku Andika, Eko S, Andiro, Yoga, Keluarga Lebah Agrabana, Ms Jojon teman-teman DSC dan orang yang aku sayangi yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini, senantiasa mendukung dan membantu dalam prosesnya, menjadi tempat keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan petunjuk sehingga saya dapat lebih mudah dalam menyusun skripsi ini.
11. Almamaterku Tercinta.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2019

Reno Agung Prastya

NPM. 1312120072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2 Teori Legitimasi	10
2.3 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>).....	10
2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
2.5 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	13
2.6 Kinerja Lingkungan	19
2.7 Ukuran Perusahaan	21

2.8 Profitabilitas	22
2.9 <i>Leverage</i>	23
2.10 Ukuran Dewan Komisaris	24
2.11 Penelitian Terdahulu	26
2.12 Kerangka Pemikiran.....	29
2.13 Bangunan Hipotesis	29
2.13.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	29
2.13.2 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	30
2.13.3 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	31
2.13.4 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	31
2.13.5 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	35
3.2 Metode Pengumpulan Data	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1 Variabel Penelitian	36
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.5 Metode Analisis Data	45
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	46

3.5.2.1 Uji Normalitas	46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	47
3.5.3 Uji Hipotesis.....	47
3.5.3.1 Regresi Linear Berganda	48
3.5.3.2 Koefisien Determinan (R^2).....	48
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	49
3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji-T)	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Data dan Sampel	51
4.1.2 Statistik Deskriptif	52
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.1 Uji Normalitas Data	54
4.2.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.2.4 Uji Autokorelasi	57
4.3 Uji Hipotesis	58
4.3.1 Regresi Linear Berganda.....	58
4.3.2 Koefisien Determinan (R^2).....	60
4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	61
4.3.4 Uji Hipotesis (Uji-T)	62
4.4 Pembahasan.....	64
4.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	64
4.4.2 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	65
4.4.3 Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	66

4.4.4	Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan <i>Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	67
4.4.5	Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang di Proksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian	69
5.3	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel	51
Tabel 4.2 Descriptive Statistic	52
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.5 Scatterplot	57
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.8 Koefisien Determinan (R^2).....	61
Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	62
Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji T)	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya (Rakhiemah, 2013).

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Kusumadilaga, 2010). *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Rakhiemah, 2013).

Dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga

kerja. Ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Hal-hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan lainnya misalnya perbankan dan hal ini menjadi alasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur. Masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan manufaktur mengakibatkan adanya aksi protes yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik yang bersifat internal seperti karyawan, *shareholder*, ataupun yang bersifat eksternal yakni serikat pekerja, pemasok, konsumen, pesaing, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan badan-badan pemerintah (Permana, 2012).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk-bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) pasal 41 ayat (1) mengatakan: “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau

perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Rahmawati, 2012).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan memiliki tujuan seperti untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, serta sebagai perpanjangan dari laporan keuangan tradisional dan tujuan untuk memberikan informasi kepada investor. Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan penurunan ketaatan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan dalam aktivitas industrinya dipengaruhi oleh aspek terkait pengendalian pencemaran air. Penghargaan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) 2015 secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada peningkatan inovasi serta ketaatan perusahaan sebesar 74%. Dari total 2.137 perusahaan yang dinilai, terdapat 1.406 perusahaan yang mendapat predikat Biru, 108 perusahaan berpredikat Hijau, serta 12 perusahaan berpredikat Emas. Sektor manufaktur prasarana jasa (MPS) sendiri berjumlah 802 perusahaan atau 37% dari total peserta yang ada. Dari jumlah tersebut, 491 berperingkat taat (Biru/Hijau/Emas), sementara 303 berperingkat tidak taat (Merah/Hitam). Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan M.R. Karliansyah mengatakan penyebab dominan ketidaktaatan industri manufaktur berkaitan aspek pencemaran air atau sebesar 34%, diikuti oleh aspek pengelolaan limbah (30%), dan aspek pengendalian pencemaran udara (18%) (industri.bisnis.com).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Sedangkan penelitian (Rahmawati, 2012) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CFP, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure* serta *CSR Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap CFP. Akan tetapi, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap CFP melalui *CSR Disclosure*..

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan (Dela, 2014) adalah tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018, karena diharapkan data yang diperoleh lebih *up to date*. Perbedaan lainnya adalah menambahkan variabel bebas yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris yang diambil dari penelitian (Permana, 2012). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan adalah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bahan informasi untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.
3. Bagi Akademis, penelitian ini bisa menjadi literatur dan bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya tentang pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 20.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan catatan penting suatu perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang.

Dalam teori agensi terdapat perbedaan “kepentingan ekonomis”. Perbedaan kepentingan ini dapat disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi antara pemegang saham (*Stakeholders*) dan organisasi. (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa keagenan mendiskripsikan bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dan diterima oleh para pelaku pasar. Sinyal

dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sama halnya jika dikaitkan dengan hubungan kinerja dengan pengungkapan sosial atau lingkungan, yaitu jika suatu perusahaan memiliki kinerja finansial yang tinggi maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor atau masyarakat melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang akan diungkapkan (Rahmawati, 2012).

2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Untuk itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi yang disarankan oleh Lindblom. Misalnya, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif.

2.3 Pengungkapan (*Disclosure*)

Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Pelaporan keuangan mencakupi semua informasi yang dapat disediakan manajemen yaitu :

1. Statemen keuangan.
2. Catatan atas statemen keuangan.
3. Informasi pelengkap.

4. Sarana pelaporan keuangan lain.

5. Informasi lain.

Kata pengungkapan atau *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Hendriksen, 1992). Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Berpegang pada peraturan atau regulasi primer yaitu surat keputusan ketua BAPEPAM No.38/PM/1996, terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan, yakni:

1. *Mandatory disclosure*

Dalam UU No. 8/PM/1995 *mandatory disclosure* yaitu pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah. Bagi emiten setelah *go public* pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib setelah *go public* dapat terjadi selama perusahaan masih merupakan perseroan terbuka.

2. *Voluntary disclosure*

Voluntary disclosure atau pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Karenanya, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar

modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh entitas yang dikelola oleh manajer yang memiliki filosofis manajerial yang berbeda dan keluasan dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat.

2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan. (Dauman dan Hargreaves, 1992) dalam (Permana, 2012) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut :

1. *Basic Responsibility (BR)*

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. *Organization Responsibility (OR)*

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan ”*Stakeholder*” seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. *Societal Responsibility (SR)*

Pada level ketiga, menunjukan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, dan mungkin sedikit-banyak berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan. Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

2.5 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate social responsibility disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan. (Teuku dan Imbuh, 1997) dalam (Permana, 2012) mendeskripsikan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada.

Penerapan *corporate social responsibility disclosure* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *corporate social responsibility disclosure* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka

panjang. Adapun tujuan dari *corporate social responsibility disclosure* adalah (Saputri, 2011) dalam (Dela, 2014):

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bukan menjadi hal yang bersifat sukarela tetapi sudah menjadi kegiatan yang wajib dinyatakan dalam laporan tahunan. Semakin besar perusahaan maka semakin diwajibkan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan kegiatan sosialnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinyatakan dalam laporan tahunan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tahunan dan kegiatan sosial yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang dialami perusahaan seperti kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial atau kerusakan lingkungan. Untuk dapat melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan dilakukan *checklist* yang terangkum dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) yang terbagi dalam 90 item yang kemudian disesuaikan menjadi 78 item.

2.6 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Dalam laporan tahunannya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundangundangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*) (Tjahjono, 2013).

PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Jadi, perusahaan didorong untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan untuk selanjutnya dilakukan pengawasan dan hasil pengawasan tersebut di umumkan di media massa serta diberikan penghargaan dan atau sanksi. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh kementrian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan bedasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya. Penilaian peringkat kinerja

perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup, sebagai satu alternatif instrumen sejak 1995. Program ini awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja pentaatan masing-masing perusahaan kepada stakeholder pada skala nasional. Program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi (Rakhiemah, 2013).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Dela, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung

memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal (Permana, 2012).

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.. Tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity, return on assets, earning per share, net profit dan operating ratio*. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan.

2.9 Leverage

Leverage menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat leverage dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk

menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Munsaidah, 2016). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* (utang/ekuitas) yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Kreditur memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi untuk mengevaluasi risiko secara benar (Marie et al., 2006). Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat leverage dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Permana, 2012).

2.10 Ukuran Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk didalamnya komisaris independen antara lain, melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, (Nasution, 2007) dalam (Permana, 2012).

Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Fama dan Jensen, 1983) dalam (Permana, 2012). Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari *inside* dan *outside director* yang akan

memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengendalian. Sedangkan fungsi dewan komisaris itu sendiri adalah mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Suatu item dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disiapkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris.

2.11 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

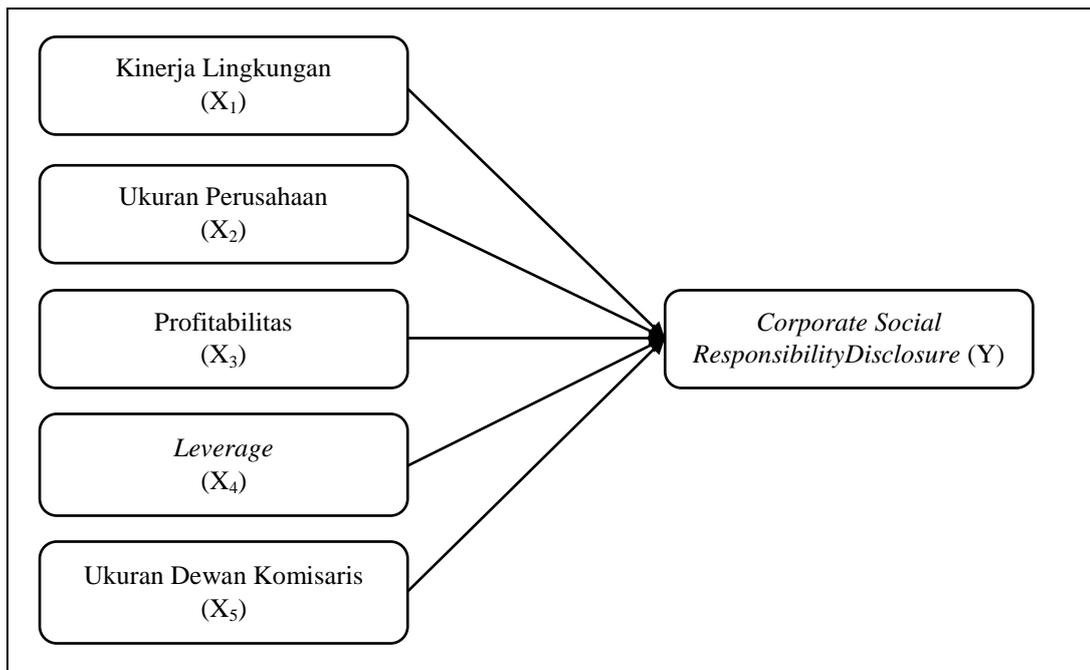
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ala' Rahmawati (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Financial Performance</i>	Kinerja Lingkungan(X_1), <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X_2), <i>Corporate</i>	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CFP, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif

		Dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)	<i>Financial Performance</i> (Y)	signifikan terhadap <i>CSR Disclosure</i> serta <i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CFP.
2	Virgiawan Permana (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Kinerja Lingkungan (X_1), <i>Size</i> (X_2), Profitabilitas (X_3), Profile (X_4), Ukuran Dewan Komisaris (X_5), Leverage (X_6) dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)	Kinerja lingkungan, profitabilitas, <i>size</i> , dan profil berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> . Sementara itu, ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> .
3	Aldilla Noor Rakhimah (2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> Dan Kinerja	Kinerja Lingkungan (X_1), <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> (X_2) dan Kinerja	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>CSR disclosure</i> , sedangkan kinerja lingkungan dan <i>CSR disclosure</i> tidak

		Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Finansial (Y)	berpengaruh terhadap kinerja finansial.
4	Fitria Meisya Dela (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Ukuran Perusahaan (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2) dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y).	Ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5	Siti Munsaidah (2016)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size, Age,</i> <i>Profitabilitas,</i> <i>Leverage,</i> dan <i>Growth</i> Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Property dan <i>Real</i> <i>Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Firm Size</i> (X_1), <i>Age</i> (X_2), <i>Profitabilitas</i> (X_3), <i>Leverage</i> (X_4), <i>Growth</i> Perusahaan (X_5) dan <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (Y).	<i>Firm size, age,</i> <i>profitabilitas,</i> <i>leverage, growth</i> perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap tanggung jawab sosial.

		Pada Tahun 2010-2014.		
--	--	-----------------------	--	--

2.12 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.13 Bangunan Hipotesis

2.13.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Verrecchia, 1983) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Ada asumsi bahwa kinerja lingkungan yang baik mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan (Dela, 2014). Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk (Permana, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) menemukan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan besar merupakan emiten yang disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya politis adalah fungsi dari tingkat pengawasan politik dan pentingnya perusahaan menyalurkan kekayaan perusahaan atas dampak kegiatan politik masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan dikenakan biaya politis ketika mereka menggunakan metode yang lebih konservatif untuk menghindari gejolak politik masyarakat atas kegiatan usahanya tersebut. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Dela, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan

semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.13.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur Profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.13.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Leverage menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* (utang/ekuitas) yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Kreditur memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi untuk mengevaluasi risiko secara benar (Munsaidah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial.

Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2.13.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Fungsi dewan komisaris termasuk didalamnya komisaris independen antara lain, melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan. semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Munsaidah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2012) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial.

Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, melainkan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, Amirullah (2015).
2. Data Kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung, baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif, Amirullah (2015).
3. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar atau yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka, Amirullah (2015).

Dari definisi diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari mengambil data di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan, serta situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, teori-teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur- literature yang sesuai dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan, serta situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Amirullah (2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan, Amirullah (2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 31 Desember 2016-2018.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam satuan nilai rupiah (Rp).
4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya, Sugiono (2002) dalam Amirullah (2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), *Leverage* (X_4) dan Ukuran Dewan Komisaris (X_5).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

CSR Disclosure adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan. CSR dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadi pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan berkelanjutan dari apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item Y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item Y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRD_i. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRD_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRD_i : Pengungkapan CSR Perusahaan i

N : jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

X_i : *dummy* variabel:

1 = jika item i diungkapkan

0 = jika item i tidak diungkapkan

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3

- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan.

$$UP = Ln (Total Aktiva)$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Leverage*

Leverage menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat leverage dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi. Leverage diukur berdasarkan ratio total kewajiban terhadap modal, skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

6. Ukuran Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk didalamnya komisaris independen antara lain, melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan adalah jumlah total anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan.

$$UK = \ln (\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan})$$

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, selanjutnya menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, Amirullah (2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*, Ghozali (2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika, signifikansi (dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output SPSS) dari nilai *Kolmogrov Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0 =$ data residual berdistribusi normal

$H_a =$ data residual tidak berdistribusi normal

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Ghozali (2011). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

1. Jika angka *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* > 0.10 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafi *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi, Ghazali (2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CSR = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 UP + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 UK + \epsilon$$

Keterangan :

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

KL = Kinerja Lingkungan

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

UK = Ukuran Dewan Komisaris

ϵ = Error

3.6.2 Koefisien Determinan (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghazali (2011). $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebihkecildari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak., Ghazali (2011).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji-T)

UjiT adalah pengujian secara statistic untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Ghozali (2011). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap T_{hitung} , kemudian membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 23 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 69 data. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Data Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018	167
Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2016-2018	(4)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk periode 31 Desember 2016-2018	(37)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(26)

Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris dan <i>corporate social responsibility</i>	(77)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	23
Jumlah data penelitian untuk 3 tahun (2016-2018)	69

Sumber : www.idx.co.id 2019

4.1.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	69	3	5	3.30	.551
Ukuran Perusahaan	69	13.36780	18.38545	15.5891154	1.38332126
Profitabilitas	69	.00078	.52670	.1044843	.11623799
Leverage	69	.08330	4.18971	.9829264	.79950322
Ukuran Dewan Komisaris	69	1.09861	2.07944	1.6538387	.25572745
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	69	.10989	.41758	.2183459	.08188473
Valid N (listwise)	69				

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,30 dengan standar deviasi sebesar 0,551. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 13,3678 dan nilai maksimum sebesar 18,38545 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,58912 dengan standar deviasi sebesar 1,38332. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00078 dan nilai maksimum sebesar 0,52670 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10448 dengan standar deviasi sebesar 0,11624. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

4. Leverage

Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0833 dan nilai maksimum sebesar 4,18971 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,98293 dengan standar deviasi sebesar 0,79950. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

5. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 1,09861 dan nilai maksimum sebesar 2,07944 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,65384 dengan standar deviasi sebesar 0,25573. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

6. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10989 dan nilai maksimum sebesar 0,41758 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,21835 dengan standar deviasi sebesar 0,81885. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

4.2 Uji Asusmsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07839920
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,082 yang berarti $\text{Sig.} > 0,05$ (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* > 0,1

dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) <10. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kinerja Lingkungan	.599	1.669
Ukuran Perusahaan	.622	1.607
Profitabilitas	.939	1.065
Leverage	.922	1.085
Ukuran Dewan Komisaris	.876	1.142

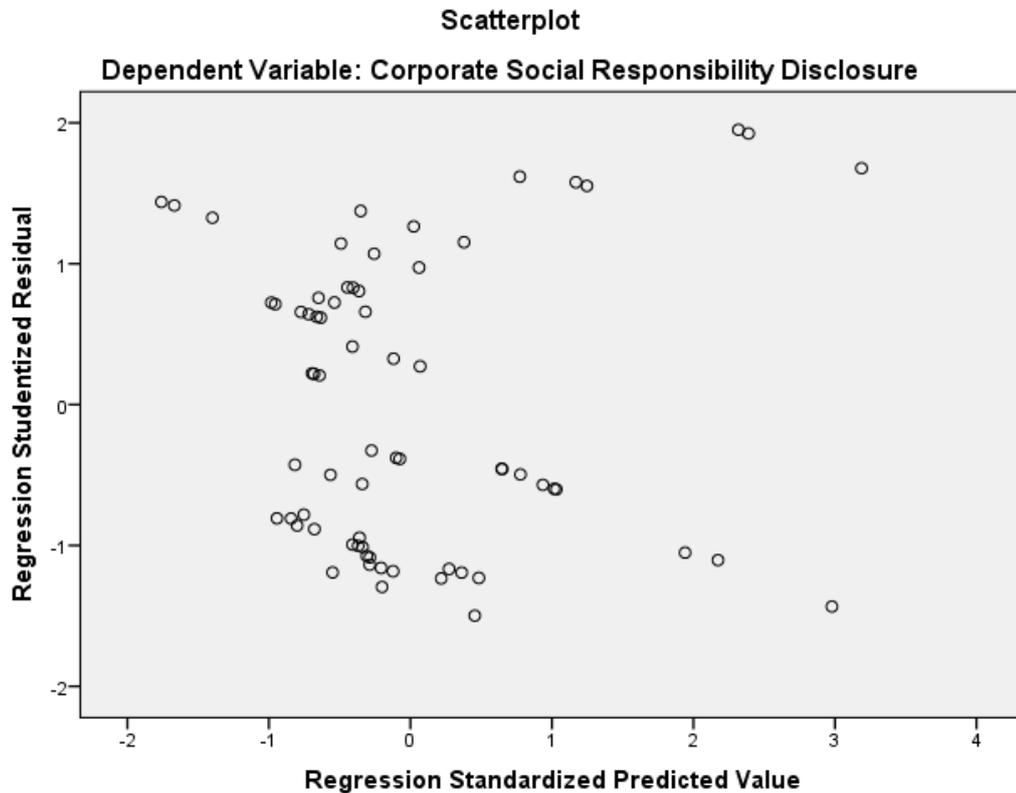
a. Dependent Variable: Corporate
Social Responsibility Disclosure
Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:

Gambar4.1



Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.083	.011	.08145089	1.510

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,510 dengan nilai tabel menggunakan Sisnifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ($n = 69$) dan jumlah variabel independen ($k = 5$, jadi $k - 1 = 4$), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai sebagai berikut:

n	k = 4	
	DL	DU
69	1,4588	1,7680

Sumber : Tabel Durbin Watson

Hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.5 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa $DW \leq 4 - DU$ yaitu $1,510 \leq 2,232$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CSR = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 UP + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 UK + \epsilon$$

Keterangan :

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

KL = Kinerja Lingkungan

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

UK = Ukuran Dewan Komisaris

ϵ = Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.175	.120		1.454	.151
Kinerja Lingkungan	.000	.023	.001	.008	.994
Ukuran Perusahaan	.005	.009	.087	.568	.572
¹ Profitabilitas	.190	.088	.270	2.166	.034
Leverage	-.002	.013	-.019	-.155	.877
Ukuran Dewan Komisaris	-.033	.041	-.104	-.808	.422

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$CSR = 0.175 + 0.000 KL + 0.005 UP + 0.190 ROA - 0.002 DER - 0.033 UK + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,175 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), Leverage (X_4) dan Ukuran Dewan Komisaris (X_4) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) sebesar 0,175.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,000 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Kinerja Lingkungan sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,000.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,005 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,005.
4. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 0,190 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Profitabilitas sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,190.
5. Nilai koefisien regresi variabel Leverage sebesar -0,002 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Leverage sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar -0,002.
6. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar -0,033 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Ukuran

Dewan Komisaris sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar -0,033.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7.

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.083	.011	.08145089	1.510

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,083, yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh sebesar 8,3% terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi atau variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	5	.008	1.145	.346 ^b
	Residual	.418	63	.007		
	Total	.456	68			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,346 dengan nilai F_{hitung} 1,145 dan F_{tabel} 2,37. Hal ini berarti bahwa Sig. $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang

terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.175	.120		1.454	.151
Kinerja Lingkungan	.000	.023	.001	.008	.994
Ukuran Perusahaan	.005	.009	.087	.568	.572
1 Profitabilitas	.190	.088	.270	2.166	.034
Leverage	-.002	.013	-.019	-.155	.877
Ukuran Dewan Komisaris	-.033	.041	-.104	-.808	.422

a. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Sumber : olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,008 > 1,996)$ dengan nilai Sig. $0,994 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,568 < 1,996$) dengan nilai Sig. $0,572 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,166 > 1,996$) dengan nilai Sig. $0,034 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_3 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-0,155 < 1,996$) dengan nilai Sig. $0,877 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_4 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-0,808 < 1,996$) dengan nilai Sig. $0,422 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab dan andil

perusahaan terhadap lingkungannya. Namun, hal yang terjadi justru sebaliknya, peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya tidak begitu banyak, sehingga tidak banyak pula yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungannya dalam laporan tahunannya. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Jadi, baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya (Oktalia, 2014).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2012) dan (Oktalia, 2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Permana, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya (Pradnyani, 2015). Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini karena *corporate social*

responsibility disclosure bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Rahayu, 2016).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradnyani, 2015) dan (Rahayu, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga diketahui bahwa ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih berorientasi pada keberlanjutan usahanya jika membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, serta memiliki tanggung jawab terhadap konsumen (Rahayu, 2016). Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jadi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (Permana, 2012).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Oktalia, 2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini terjadi karena pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan. Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial juga karena adanya kewajiban untuk mengungkapkan. Sehingga perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi menanggung tanggung jawab yang sama dengan perusahaan dengan struktur hutang yang rendah dalam hal mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (Prasethiyo, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio *laverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, semakin besar tingkat rasio *laverage* yang dimiliki suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya (Permana, 2012).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) dan (Prasethiyo, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kelima diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Intervensi yang diberikan oleh dewan komisaris pada pihak manajemen atas kinerja sosial perusahaan tidak terlalu tampak. Dewan komisaris lebih menerapkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial (Krisna, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ada kemungkinan pembentukan dewan komisaris hanya sekedar untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh badan pengatur pasar modal yang mewajibkan perusahaan minimal mempunyai 30% dewan komisaris yang independen. Sehingga dewan komisaris dalam perusahaan tidak begitu berfungsi dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) dan (Krisna, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Pradnyani, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Penelitian ini menggunakan 23 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari mengambil data di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan, serta situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, data dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah :

1. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
5. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian yang relative pendek yaitu 3 tahun (2016-2018), sehingga hasilnya mungkin tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari *corporate social responsibility disclosure*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan sektor manufaktur saja, sehingga hasilnya masih belum bisa digeneralisasikan pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris, sehingga kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Saranyangdajukan untuk penelitian selanjutnyayaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Dela, Fitria Meisya. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (19)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Krisna, Aditya W. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Airlangga.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Meiyana, Aida. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munsaidah, Siti. 2016. Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*.
- Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan

- Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Permana, Virgiawan A. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pradnyani, I Gusti AA. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Prasethiyo, Dimas. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri dan Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, Indun P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*. Universitas Jember.
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, Aldilla Noor. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Airlangga.
- Ruro, Ivon Nurmas. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Tjahjono, Mazda E.S. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

		IPO			Delisting			Annual Report			
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	
1	ADES							V	V	V	
2	ADMG							V	V	V	
3	AGII							V	V	V	
4	AISA							V	V	X	1
5	AKKU							V	V	V	
6	AKPI							V	V	V	
7	ALDO							V	V	V	
8	ALKA							V	V	V	
9	ALMI							V	V	V	
10	ALTO							V	V	V	
11	AMFG							V	V	V	
12	AMIN							V	V	V	
13	APLI							V	V	V	
14	ARGO							V	V	V	
15	ARNA							V	V	V	
16	ASII							V	V	V	
17	AUTO							V	V	V	
18	BAJA							V	V	V	
19	BATA							V	V	V	
20	BELL	03 OKT 2017						X	V	V	2
21	BIMA							V	V	V	
22	BOLT							X	V	V	3
23	BRAM							V	V	V	
24	BRNA							V	V	X	4
25	BRPT							V	V	V	
26	BTON							V	V	V	
27	BUDI							V	V	V	
28	CAKK	31 OKT 2018						X	X	V	5
29	CAMP	19 DES 2017						X	V	V	6
30	CEKA							V	V	V	
31	CINT							V	V	V	
32	CLEO	05 MEI 2017						X	V	V	7
33	CNTX							X	X	V	8
34	CPIN							V	V	V	
35	CTBN							V	V	V	
36	DAJK				18 MEI 2018		1				
37	DLTA							V	V	V	
38	DPNS							V	V	V	
39	DVLA							V	V	V	
40	EKAD							V	V	V	
41	ERTX							V	V	V	
42	ESTI							V	V	V	
43	ETWA							V	V	V	
44	FASW							V	X	V	9
45	FPNI							V	V	V	
46	GDST							V	V	V	

47	GDYR								V	V	V	
48	GGRM								V	V	V	
49	GJTL								X	V	X	10
50	GMFI	10 OKT 2017							X	V	V	11
51	GOOD	10 OKT 2018							X	X	V	12
52	HDTX								V	V	V	
53	HMSP								V	V	V	
54	HOKI	22 JUN 2017							X	V	V	13
55	HRTA	21 JUN 2017							X	V	V	14
56	ICBP								V	V	V	
57	IGAR								V	V	V	
58	IKAI								X	V	V	15
59	IKBI								X	V	V	16
60	IMAS								V	V	V	
61	IMPC								V	V	V	
62	INAF								V	V	V	
63	INAI								V	V	V	
64	INCI								V	V	V	
65	INDF								V	V	V	
66	INDR								V	V	V	
67	INDS								V	V	V	
68	INKP								V	V	V	
69	INRU								V	V	V	
70	INTP								V	V	V	
71	IPOL								V	V	V	
72	ISSP								V	V	V	
73	JECC								V	V	V	
74	JKSW								V	V	V	
75	JPFA								V	V	V	
76	JPRS					08 OKT 2018	2					
77	JSKY	28 MAR 2018							X	V	V	17
78	KAEF								V	V	V	
79	KBLI								V	V	V	
80	KBLM								V	V	V	
81	KBRI								V	V	V	
82	KDSI								V	V	V	
83	KIAS								V	V	V	
84	KICI								V	V	V	
85	KINO								V	V	V	
86	KLBF								V	V	V	
87	KMTR	19 JUN 2017							X	V	V	18
88	KPAL	08 JUN 2018							X	X	V	19
89	KPAS	05 OKT 2018							X	X	V	20
90	KRAH								X	V	V	21
91	KRAS								V	V	V	
92	LION								V	V	V	
93	LMPI								V	V	V	
94	LMSH								V	V	V	

95	LPIN								V	V	V	
96	MAIN								V	V	V	
97	MARK	12 JUL 2017							X	V	V	22
98	MASA								V	V	V	
99	MBTO								V	V	V	
100	MERK								V	V	V	
101	MLBI								V	V	V	
102	MLIA								V	V	V	
103	MDKI	25 SEP 2018							X	V	V	23
104	MOLI	30 AGT 2018							X	X	V	24
105	MRAT								X	V	V	25
106	MYOR								V	V	V	
107	MYTX								X	V	V	26
108	NIKL								V	V	V	
109	NIPS								X	V	V	27
110	PANI	18 SEP 2018							X	X	V	28
111	PBID	13 DES 2017							X	V	V	29
112	PBRX								V	V	V	
113	PCAR	29 DES 2017							X	V	V	30
114	PEHA	26 DES 2018							X	X	V	31
115	PICO								V	V	V	
116	POLY								V	V	V	
117	PRAS								V	V	V	
118	PSDN								V	V	V	
119	PTSN								V	V	V	
120	PYFA								V	V	V	
121	RICY								V	V	V	
122	RMBA								V	V	V	
123	ROTI								V	V	V	
124	SCCO								V	V	V	
125	SCPI								X	X	X	32
126	SIDO								V	V	V	
127	SIMA								V	V	V	
128	SIPD								V	V	V	
129	SKBM								V	V	V	
130	SKLT								V	V	V	
131	SMBR								V	V	V	
132	SMCB								V	V	V	
133	SMGR								V	V	V	
134	SMSM								V	V	V	
135	SOBI					03 JUL 2017	3					
136	SPMA								V	V	V	
137	SQBB					21 MAR 2018	4					
138	SRIL								V	V	V	
139	SRSN								V	V	V	
140	SSTM								V	V	V	
141	STAR								V	V	V	
142	STTP								X	X	V	33

143	SULI								V	V	V	
144	SWAT	08 JUN 2018							X	X	V	34
145	TALF								V	V	V	
146	TBMS								V	V	V	
147	TCID								V	V	V	
148	TDPM	09 APR 2018							X	X	V	35
149	TFCO								V	V	V	
150	TIRT								V	V	V	
151	TKIM								V	V	V	
152	TOTO								V	V	V	
153	TPIA								V	V	V	
154	TRIS								V	V	V	
155	TRST								V	V	V	
156	TSPC								V	V	V	
157	ULTJ								V	V	V	
158	UNIC								V	V	V	
159	UNIT								V	V	V	
160	UNVR								V	V	V	
161	VOKS								V	V	V	
162	WIIM								V	V	V	
163	WOOD	21 JUN 2018							X	V	V	36
164	WSBP								V	V	V	
165	WTON								V	V	V	
166	YPAS								V	V	V	
167	ZONE	12 DES 2018							X	X	V	37

Mata Uang Rupiah			Variabel							
2016	2017	2018		CSR	PROPER	SIZE	ROA	DER	UK	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	1
X	X	X	1							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	2
V	V									
V	V	V		X	X	V	V	V	V	3
V	V	V		V	X	V	V	V	V	4
V	V	V		V	X	V	V	V	V	5
V	V	V		X	X	V	V	V	V	6
V	V	V		X	X	V	V	V	V	7
V	V	V		X	X	V	V	V	V	8
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		X	X	V	V	V	V	9
V	V	V		X	X	V	V	V	V	10
X	X	X	2							
V	V	V		X	X	V	V	V	V	11
V	V	V		X	X	V	V	V	V	12
V	V	V		X	X	V	V	V	V	13
V	V	V		V	X	V	V	V	V	14
V	V	V		X	X	V	V	V	V	15
	V	V								
V	V	V		X	X	V	V	V	V	16
	V	V								
X	X	X	3							
V	V									
X	X	X	4							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	17
V	V	V		V	X	V	V	V	V	18
		V								
	V	V								
V	V	V		V	X	V	V	V	V	19
V	V	V		V	X	V	V	V	V	20
	V	V								
		V								
V	V	V		V	X	V	V	V	V	21
X	X	X	5							
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	22
V	V	V		V	X	V	V	V	V	23
V	V	V		V	X	V	V	V	V	24
X	X	X	6							
X	X	X	7							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	25
V		V								
X	X	X	8							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	26

X	X	X	9							
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
	V									
	V	V								
		V								
V	V	V		V	X	V	V	V	V	27
V	V	V		V	X	V	V	V	V	28
	V	V								
	V	V								
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	29
	V	V								
	V	V								
V	V	V		V	X	V	V	V	V	30
V	V	V		V	X	V	V	V	V	31
V	V	V		V	X	V	V	V	V	32
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	33
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
X	X	X	10							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	34
X	X	X	11							
X	X	X	12							
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
X	X	X	13							
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	35
V	V	V		X	X	V	V	V	V	36
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
	V	V								
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	V	V	X	V	V	37
V	V	V		V	X	V	V	V	V	38
V	V	V		V	V	V	X	V	V	39
V	V	V		X	X	V	V	V	V	40
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	41
	V	V								
		V								
		V								
	V	V								
X	X	X	14							
V	V	V		X	X	V	V	V	V	42
V	V	V		X	X	V	V	V	V	43
V	V	V		X	X	V	V	V	V	44

V	V	V		X	X	V	V	V	V	45
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
	V	V								
X	X	X	15							
V	V	V		X	X	V	V	V	V	46
V	V	V		X	X	V	V	V	V	47
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	48
	V	V								
		V								
	V	V								
V	V	V		V	X	V	V	V	V	49
	X	X								
X	X	X	16							
	V	V								
		V								
	V	V								
X	X	X	17							
	V	V								
		V								
V	V	V		X	X	V	V	V	V	50
X	X	X	18							
V	V	V		X	X	V	V	V	V	51
V	V	V		V	V	X	V	V	V	52
X	X	X	19							
V	V	V		V	X	V	V	V	V	53
V	V	V		X	X	V	V	V	V	54
V	V	V		V	V	V	X	V	V	55
V	V	V		V	X	V	V	V	V	56
V	V	V		V	X	V	V	V	V	57
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	58
V	V	V		V	X	V	V	V	V	59
V	V	V		X	X	V	V	V	V	60
V	V	V		V	X	V	V	V	V	61
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	V	X	V	V	V	62
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	V	V	V	V	63
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
X	X	X								
X	X	X	20							
V	V	V		V	V	V	V	V	V	
V	V	V		V	X	X	V	V	V	64
V	V	V		V	X	V	V	V	V	65
		V								

No	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar Selama tahun 2016-2018	167
2	Delisting selama tahun pengamatan	4
3	Tidak konsisten menyajikan LK 2016-2018	37
4	LK tidak dinyatakan dalam Rupiah	26
5	Data variabel tidak tersedia	77
6	Jumlah yang dijadikan sampel	23
7	Jumlah data untuk 3 tahun	69

No	ASPEK	KETERANGAN	1		
			AMFG		
			16	17	18
1	Aspek Kinerja Ekonomi	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1
2		Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan Organisasi karena perubahan iklim	0	0	0
3		Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	0	0	0
4		Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0
5	Aspek Keberadaan Pasar	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi lokasi operasional yang signifikan	0	0	0
6		Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	0	0	0
7	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	0	0	0
8		Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	0	0	0
9	Aspek Praktik Pengadaan	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	0	0	0
10	Aspek Bahan	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume	0	0	0
11		Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	0	0	0
12		Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1
13		Konsumsi energi di luar organisasi	0	0	0
14		Intensitas energi	0	0	0
15		Pengurangan konsumsi energi	0	0	0
16		Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	0	0	0
17	Aspek Air	Total pengambilan air berdasarkan sumber	1	1	1
18		Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	1	1	1
19		Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	1	1	1
20	Aspek Keanekaragaman Hayati	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0	0	0
21		Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0	0	0
22		Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0
23		Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	0	0	0
24		Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)	0	0	0

25	Aspek Emisi	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	0	0	0
26		Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	0	0	0
27		Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	0	0	0
28		Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	0	0	0
29		Emisi bahan perusak ozon (BPO)	0	0	0
30		NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.	0	0	0
31	Aspek Efluen dan Limbah	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	0	0	0
32		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1	1	1
33		Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	0	0	0
34		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional			
35		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	1	1	1
36	Aspek Produk dan Jasa	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	1	1	1
37		Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori	0	0	0
38	Aspek Kepatuhan	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	1	1	1
39	Aspek Transportasi	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	0	0	0
40	Aspek Lain-lain	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	0	0
41	Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan	Persentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0
42		Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	1	1	1
43	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	1	1	1
44	Aspek Kepegawaian	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	1	1	1
45		Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	0	0	0
46		Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0
47	Aspek Hubungan Industrial	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	1	1	1

48	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0
49		Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	1	1	1
50		Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0
51		Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	1	1	1
52	Aspek Pelatihan dan Pendidikan	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	0	0	0
53		Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0
54		Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	1	1	1
55	Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	1	1	1
56	Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	1
57	Aspek Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	0	0	0
58		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0
59	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0
60	Aspek Investasi	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	0	0	0
61		Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	0	0	0
62	Aspek Nondiskriminasi	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	0	0	0

63	Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut	0	0	0
64	Aspek Pekerja Anak	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	0	0	0
65	Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	0	0	0
66	Aspek Praktik Pengamanan	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	0	0	0
67	Aspek Hak Adat	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	0	0	0
68	Aspek Asesmen	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	0	0	0
69	Aspek Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	0	0	0
70		Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0
71	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	0	0	0
72	Aspek Masyarakat Lokal	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	0	0	0
73		Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0	0
74	Aspek Anti Korupsi	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	0	0	0
75		Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	1	1	1
76		Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1	1
77	Aspek Kebijakan Publik	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	0	0	0
78	Aspek Persaingan	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	0	0	0
79	Aspek Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	1	1	1
80	Aspek Asesmen	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	0	0	0

81	Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0
82	Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0
83	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	0	0	0
84		Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	0	0	0
85	Aspek Pelabelan Produk dan Jasa	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	1	1	1
86		Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	0	0
87		Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	0	0	0
88	Aspek Komunikasi Pemasaran	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	0	0	0
89		Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	0	0	0
90	Aspek Privasi Pelanggan	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0
91	Aspek Kepatuhan	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	1	1	1
			23	23	23

0.25275 0.25275 0.25275
2016 2017 2018

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	18	18	18	18	18	12	12	12	13

0.19780 0.19780 0.19780 0.19780 0.19780 0.19780 0.13187 0.13187 0.13187 0.14286
2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
13	13	12	12	12	12	12	12	23	23

0.14286 0.14286 0.13187 0.13187 0.13187 0.13187 0.13187 0.13187 0.25275 0.25275
2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017

	9			10			11		
	JPFA			KAEF			KBLI		
18	16	17	18	16	17	18	16	17	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0

0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	29	29	29	25	25	25	10	10	10

0.25275 0.31868 0.31868 0.31868 0.27473 0.27473 0.27473 0.10989 0.10989 0.10989
2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
17	17	17	11	11	11	15	15	15	17

0.18681 0.18681 0.18681 0.12088 0.12088 0.12088 0.16484 0.16484 0.16484 0.18681
2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
17	17	33	33	33	24	24	24	27	27

0.18681 0.18681 0.36264 0.36264 0.36264 0.26374 0.26374 0.26374 0.29670 0.29670
2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
27	20	20	20	26	26	26	22	22	22

0.29670 0.21978 0.21978 0.21978 0.28571 0.28571 0.28571 0.24176 0.24176 0.24176
2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018 2016 2017 2018

22			23		
UNVR			VOKS		
16	17	18	16	17	18
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0

0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0

1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1
38	38	38	12	12	12

0.41758 0.41758 0.41758 0.13187 0.13187 0.13187
2016 2017 2018 2016 2017 2018

NO	KODE	2016						EMAS	HIJAU
		EMAS	HIJAU	BIRU	MERAH	HITAM			
1	AMFG			X			3		
2	DLTA			X			3		
3	GGRM			X			3		
4	ICBP		X				4	X	
5	INAI			X			3		
6	INDF		X				4	X	
7	INTP	X					5	X	
8	ISSP			X			3		
9	JPFA			X			3		
10	KAEF			X			3		
11	KBLI			X			3		
12	KBLM			X			3		
13	KINO			X			3		
14	MAIN			X			3		
15	MLBI			X			3		
16	SIDO		X				4	X	
17	SMBR			X			3		
18	SMGR		X				4	X	
19	SPMA			X			3		
20	SRSN			X			3		
21	TOTO			X			3		
22	UNVR		X				4	X	
23	VOKS			X			3		

2017				2018					
BIRU	MERAH	HITAM		EMAS	HIJAU	BIRU	MERAH	HITAM	
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
			4		X				4
X			3			X			3
			4		X				4
			5	X					5
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
			4		X				4
X			3			X			3
X			4		X				4
X			3			X			3
X			3			X			3
X			3			X			3
			4		X				4
X			3			X			3

NO	KODE	2016		2017		2018	
		Total Aset	Size	Total Aset	Size	Total Aset	Size
1	AMFG	5,504,890	15.521147	6,267,816	15.650939	8,432,632	15.94762
2	DLTA	1,197,797	13.995995	1,340,843	14.108809	1,523,517	14.23653
3	GGRM	62,951,634	17.957877	66,759,930	18.016614	69,097,219	18.05103
4	ICBP	28,901,948	17.17942	31,619,514	17.269285	34,367,153	17.35261
5	INAI	1,339,032	14.107458	1,213,917	14.009363	1,400,684	14.15247
6	INDF	82,699,635	18.230726	88,400,877	18.297392	96,537,796	18.38545
7	INTP	30,150,580	17.221715	28,863,676	17.178094	27,788,562	17.14014
8	ISSP	6,041,811	15.614214	6,269,365	15.651186	6,494,070	15.68640
9	JPFA	19,251,026	16.773075	21,088,870	16.864256	23,038,028	16.95266
10	KAEF	4,612,562	15.344294	6,096,149	15.623168	9,460,427	16.06263
11	KBLI	1,871,422	14.442209	3,013,761	14.91870	3,244,822	14.99257
12	KBLM	639,091	13.36780	1,235,199	14.026743	1,298,358	14.07661
13	KINO	3,284,504	15.004726	3,237,595	14.990341	3,592,164	15.09427
14	MAIN	3,769,007	15.142322	4,008,636	15.203962	4,335,844	15.28243
15	MLBI	2,275,038	14.637507	2,510,078	14.735824	2,889,501	14.87659
16	SIDO	2,987,614	14.909986	3,158,198	14.965512	3,337,628	15.02077
17	SMBR	4,368,877	15.290017	5,060,337	15.436944	5,538,080	15.52716
18	SMGR	44,226,896	17.604844	49,068,650	17.708731	51,155,890	17.75039
19	SPMA	2,158,852	14.585087	2,175,661	14.592843	2,282,846	14.64093
20	SRSN	717,150	13.48304	652,726	13.388913	686,777	13.43976
21	TOTO	2,581,441	14.763858	2,826,491	14.854547	2,897,120	14.87923
22	UNVR	16,745,695	16.633652	18,906,413	16.755012	19,522,970	16.78710
23	VOKS	1,668,210	14.327262	2,110,166	14.562277	2,485,383	14.72594

NO	KODE	2016		
		TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL MODAL	LEVERAGE
1	AMFG	1,905,626	3,599,264	0.52945
2	DLTA	185,423	1,012,374	0.18316
3	GGRM	23,387,406	39,564,228	0.59113
4	ICBP	10,401,125	18,500,823	0.56220
5	INAI	1,081,016	258,017	4.18971
6	INDF	38,364,372	44,335,263	0.86532
7	INTP	4,011,877	26,138,703	0.15348
8	ISSP	3,396,754	2,645,057	1.28419
9	JPFA	9,878,062	9,372,964	1.05389
10	KAEF	2,341,155	2,271,407	1.03071
11	KBLI	550,077	1,321,346	0.41630
12	KBLM	318,436	320,655	0.99308
13	KINO	1,332,432	1,952,072	0.68257
14	MAIN	2,082,189	1,686,818	1.23439
15	MLBI	1,454,398	820,640	1.77227
16	SIDO	229,729	2,757,885	0.08330
17	SMBR	1,248,119	3,120,758	0.39994
18	SMGR	13,652,504	30,574,391	0.44653
19	SPMA	1,047,297	1,079,147	0.97049
20	SRSN	315,096	402,054	0.78372
21	TOTO	1,057,566	1,523,875	0.69400
22	UNVR	12,041,437	4,704,258	2.55969
23	VOKS	999,166	669,044	1.49342

2017			2018	
TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL MODAL	LEVERAGE	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL MODAL
2,718,939	3,548,877	0.76614	4,835,966	3,596,666
196,197	1,144,645	0.17140	239,353	1,284,164
24,572,266	42,187,664	0.58245	23,963,934	45,133,285
11,295,184	20,324,330	0.55575	11,660,003	22,707,150
936,512	277,405	3.37597	1,096,800	303,884
41,298,111	47,102,766	0.87677	46,620,996	49,916,800
4,307,169	24,556,507	0.17540	4,566,973	23,221,589
3,428,424	2,840,941	1.20679	3,578,654	2,915,416
11,293,242	9,795,628	1.15289	12,823,219	10,214,809
3,523,628	2,572,521	1.36972	6,103,967	3,356,460
1,227,014	1,786,746	0.68673	1,213,841	2,030,981
433,770	791,429	0.54808	476,887	821,471
1,182,424	2,055,171	0.57534	1,405,264	2,186,900
2,371,093	1,637,543	1.44796	2,344,198	1,896,646
1,445,173	1,064,905	1.35709	1,721,965	1,167,536
262,333	2,895,865	0.09059	435,014	2,902,614
1,647,477	3,412,860	0.48273	2,064,408	3,473,671
19,022,618	30,046,032	0.63312	18,419,595	32,736,295
980,123	1,172,195	0.83614	1,013,266	1,254,610
237,220	415,506	0.57092	208,989	477,788
1,132,699	1,693,792	0.66874	967,643	1,929,477
13,733,025	5,173,388	2.65455	11,944,837	7,578,133
1,296,044	814,122	1.59195	1,562,753	922,630

LEVERAGE
1.34457
0.18639
0.53096
0.51349
3.60927
0.93397
0.19667
1.22749
1.25536
1.81857
0.59766
0.58053
0.64258
1.23597
1.47487
0.14987
0.59430
0.56267
0.80763
0.43741
0.50151
1.57622
1.69380

NO	KODE	2016		2017		2018	
		Jumlah Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris
1	AMFG	6	1.79176	6	1.79176	6	1.79176
2	DLTA	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
3	GGRM	4	1.38629	4	1.38629	4	1.38629
4	ICBP	6	1.79176	6	1.79176	6	1.79176
5	INAI	4	1.38629	4	1.38629	3	1.09861
6	INDF	8	2.07944	8	2.07944	8	2.07944
7	INTP	7	1.94591	7	1.94591	6	1.79176
8	ISSP	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
9	JPFA	5	1.60944	6	1.79176	6	1.79176
10	KAEF	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
11	KBLI	5	1.60944	6	1.79176	6	1.79176
12	KBLM	3	1.09861	3	1.09861	3	1.09861
13	KINO	4	1.38629	4	1.38629	4	1.38629
14	MAIN	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
15	MLBI	7	1.94591	6	1.79176	6	1.79176
16	SIDO	3	1.09861	3	1.09861	5	1.60944
17	SMBR	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
18	SMGR	7	1.94591	7	1.94591	7	1.94591
19	SPMA	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
20	SRSN	8	2.07944	8	2.07944	8	2.07944
21	TOTO	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
22	UNVR	5	1.60944	5	1.60944	5	1.60944
23	VOKS	7	1.94591	6	1.79176	6	1.79176

No.	Tahun	Kode	CSR (Y)	Kinerja Lingkungan (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Profitabilitas (X3)
1	2016	AMFG	0.25275	3	15.52115	0.04731
2	2016	DLTA	0.19780	3	13.99599	0.21248
3	2016	GGRM	0.19780	3	17.95788	0.10600
4	2016	ICBP	0.13187	4	17.17942	0.12564
5	2016	INAI	0.14286	3	14.10746	0.02655
6	2016	INDF	0.13187	4	18.23073	0.06369
7	2016	INTP	0.13187	5	17.22171	0.12837
8	2016	ISSP	0.25275	3	15.61421	0.01704
9	2016	JPFA	0.31868	3	16.77307	0.11280
10	2016	KAEF	0.27473	3	15.34429	0.05888
11	2016	KBLI	0.10989	3	14.44221	0.17866
12	2016	KBLM	0.18681	3	13.36780	0.03324
13	2016	KINO	0.12088	3	15.00473	0.05514
14	2016	MAIN	0.16484	3	15.14232	0.04136
15	2016	MLBI	0.18681	3	14.63751	0.43170
16	2016	SIDO	0.36264	4	14.90999	0.16084
17	2016	SMBR	0.26374	3	15.29002	0.05930
18	2016	SMGR	0.29670	4	17.60484	0.10254
19	2016	SPMA	0.21978	3	14.58509	0.03755
20	2016	SRSN	0.28571	3	13.48304	0.01542
21	2016	TOTO	0.24176	3	14.76386	0.06530
22	2016	UNVR	0.41758	4	16.63365	0.38163
23	2016	VOKS	0.13187	3	14.32726	0.09594
24	2017	AMFG	0.25275	3	15.65094	0.00615
25	2017	DLTA	0.19780	3	14.10881	0.20865
26	2017	GGRM	0.19780	3	18.01661	0.11617
27	2017	ICBP	0.13187	4	17.26929	0.11206
28	2017	INAI	0.14286	3	14.00936	0.03184
29	2017	INDF	0.13187	4	18.29739	0.05820
30	2017	INTP	0.13187	5	17.17809	0.06443
31	2017	ISSP	0.25275	3	15.65119	0.00138
32	2017	JPFA	0.31868	3	16.86426	0.05253
33	2017	KAEF	0.27473	3	15.62317	0.05441
34	2017	KBLI	0.10989	3	14.91870	0.11911
35	2017	KBLM	0.18681	3	14.02674	0.03562
36	2017	KINO	0.12088	3	14.99034	0.03388
37	2017	MAIN	0.16484	3	15.20396	0.01071
38	2017	MLBI	0.18681	3	14.73582	0.52670
39	2017	SIDO	0.36264	4	14.96551	0.16902
40	2017	SMBR	0.26374	3	15.43694	0.02898
41	2017	SMGR	0.29670	4	17.70873	0.03363
42	2017	SPMA	0.21978	3	14.59284	0.04241
43	2017	SRSN	0.28571	3	13.38891	0.02712
44	2017	TOTO	0.24176	3	14.85455	0.09869
45	2017	UNVR	0.41758	4	16.75501	0.37049
46	2017	VOKS	0.13187	3	14.56228	0.07876
47	2018	AMFG	0.25275	3	15.94762	0.00078
48	2018	DLTA	0.19780	3	14.23653	0.22194

49	2018	GGRM	0.19780	3	18.05103	0.11278
50	2018	ICBP	0.13187	4	17.35261	0.13556
51	2018	INAI	0.14286	3	14.15247	0.02889
52	2018	INDF	0.13187	4	18.38545	0.05140
53	2018	INTP	0.13187	5	17.14014	0.04124
54	2018	ISSP	0.25275	3	15.68640	0.00751
55	2018	JPFA	0.31868	3	16.95266	0.09780
56	2018	KAEF	0.27473	3	16.06263	0.04247
57	2018	KBLI	0.10989	3	14.99257	0.07262
58	2018	KBLM	0.18681	3	14.07661	0.03133
59	2018	KINO	0.12088	3	15.09427	0.04179
60	2018	MAIN	0.16484	3	15.28243	0.06556
61	2018	MLBI	0.18681	3	14.87659	0.42388
62	2018	SIDO	0.36264	4	15.02077	0.19890
63	2018	SMBR	0.26374	3	15.52716	0.01374
64	2018	SMGR	0.29670	4	17.75039	0.06032
65	2018	SPMA	0.21978	3	14.64093	0.03602
66	2018	SRSN	0.28571	3	13.43976	0.05786
67	2018	TOTO	0.24176	3	14.87923	0.11967
68	2018	UNVR	0.41758	4	16.78710	0.46660
69	2018	VOKS	0.13187	3	14.72594	0.04244

Leverage (X4)	Dewan Komisaris (X5)
0.52945	1.79176
0.18316	1.60944
0.59113	1.38629
0.56220	1.79176
4.18971	1.38629
0.86532	2.07944
0.15348	1.94591
1.28419	1.60944
1.05389	1.60944
1.03071	1.60944
0.41630	1.60944
0.99308	1.09861
0.68257	1.38629
1.23439	1.60944
1.77227	1.94591
0.08330	1.09861
0.39994	1.60944
0.44653	1.94591
0.97049	1.60944
0.78372	2.07944
0.69400	1.60944
2.55969	1.60944
1.49342	1.94591
0.76614	1.79176
0.17140	1.60944
0.58245	1.38629
0.55575	1.79176
3.37597	1.38629
0.87677	2.07944
0.17540	1.94591
1.20679	1.60944
1.15289	1.79176
1.36972	1.60944
0.68673	1.79176
0.54808	1.09861
0.57534	1.38629
1.44796	1.60944
1.35709	1.79176
0.09059	1.09861
0.48273	1.60944
0.63312	1.94591
0.83614	1.60944
0.57092	2.07944
0.66874	1.60944
2.65455	1.60944
1.59195	1.79176
1.34457	1.79176
0.18639	1.60944

0.53096	1.38629
0.51349	1.79176
3.60927	1.09861
0.93397	2.07944
0.19667	1.79176
1.22749	1.60944
1.25536	1.79176
1.81857	1.60944
0.59766	1.79176
0.58053	1.09861
0.64258	1.38629
1.23597	1.60944
1.47487	1.79176
0.14987	1.60944
0.59430	1.60944
0.56267	1.94591
0.80763	1.60944
0.43741	2.07944
0.50151	1.60944
1.57622	1.60944
1.69380	1.79176



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IBI DARMAJAYA
NOMOR : SK.0269/DMJ/DFEB/BAAK/VIII-19

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IBI DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IBI Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajaran dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 26 Agustus 2019

Rektor IBI Darmajaya,
Dean Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Faurani Santi Singagerda, SE., M.Sc.

NIP. 30040419

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

inspirasi : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19
 tanggal : 22 April 2019
 perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

**JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI**

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
49	Erin Permatasari	1512120166	Analisis Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud pentagon score	Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Sak
50	Intan Gita Mustika	1412120169	Pengaruh Gender, Keahlian dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Auditor BPKP di Bandar Lampung)	
51	Oktaviani	1512120216	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2017)	Taufik, SE., MSAK
52	Debi panca saputra	1512120197	pengaruh bumdes terhadap pengembangan ekonomi desa di kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan	
53	Reno Agung Prastya	1312120072	pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) Disclosure Kinerja financial	
54	Hafidz Arrazi	1512129007	Pengaruh Kinerja KEuangan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi.	
55	Indra Gading	1512120083	Analisis Hubungan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan pada Anggaran Pemerintah Daerah	Toni Nurhadianto, SE., M.Sc
56	Eko santoso	1412120151	pengaruh manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan, umur perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	
57	Selvyana yolanda	1512120010	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan human resources accounting (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	
58	Melani Silvia Anggraini	1512120055	Pengaruh Dewan Komisaris, Budaya Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan risiko keuangan (Perusahaan Manufaktur 2015-2018)	Yaumil Khoiriyah, SE., M.SAK
59	M. Agung Sanjaya	1612129006p	Pengaruh Kinerja auditor dilihat dari segi gender (Studi empiris pada KAP di Kota Bandar Lampung)	
60	Ganda Dwi Octavia	1612129023P	Pengaruh Book Tax Diference, Arus Kas Operasi, Violitas penjualan, tingkat utang dan Ukuran perusahaan terhadap persestensi Laba.	

An. Rektor IIB Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S, Ph.D
 NIK. 14580718